

Andina Priska (5030224). Perbedaan Regulasi Diri dalam Mengerjakan PR Matematika pada Siswa kelas V di SD "X" Surabaya Ditinjau dari Keikutsertaan Les. Skripsi. Sarjana Strata I. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Pendidikan (2007).

INTISARI

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting di dalam sistem pendidikan, seperti berguna dan memberi bantuan dalam mempelajari berbagai keahlian maupun kejuruan, serta merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada UNAS. Selain itu, matematika juga dianggap pelajaran yang memiliki dimensi kesukaran yang paling menonjol. Hal ini sesuai dengan hasil survey awal pada siswa SD, yang menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran paling sulit. Salah satu kegiatan belajar yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan dalam menghadapi pelajaran matematika adalah dengan cara memberikan PR pada siswa. Terdapat beberapa cara yang digunakan siswa untuk mengerjakan PR matematika, diantaranya dengan mengikuti kegiatan les atau mengerjakan sendiri di rumah. Guna menghadapi pelajaran yang dianggap sulit, maka diperlukan kualitas regulasi diri yang baik, karena dengan memiliki regulasi diri maka siswa akan aktif dan mampu mengarahkan diri sendiri terutama dalam mengerjakan PR matematika. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki aspek-aspek regulasi diri, yaitu kemampuan metakognitif, mempunyai motivasi belajar, dan perilaku belajar yang baik. Berdasarkan hasil survey awal menunjukkan bahwa respon siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les beragam pada pertanyaan mengenai regulasi diri.

Permasalahan yang disebutkan di atas melatarbelakangi penelitian mengenai "Perbedaan regulasi diri dalam mengerjakan PR matematika pada siswa kelas V di SD "X" ditinjau dari keikutsertaan les". Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan regulasi diri dalam mengerjakan PR matematika antara siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les. Penelitian ini dilaksanakan di SD "X" dengan jumlah subjek sebanyak 53 siswa, yang terdiri dari 27 siswa mengikuti les dan 26 siswa tidak mengikuti les. Data penelitian yang terkumpul dengan menggunakan angket, kemudian dianalisa.

Hasil penelitian melalui pengujian hipotesis menggunakan uji t didapatkan nilai t sebesar 0,649 dengan nilai $p > 0,05$, maka berarti tidak ada perbedaan regulasi diri dalam mengerjakan PR matematika antara siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les. Penyebab tidak adanya perbedaan tersebut diantaranya adalah rutinitas atau kebiasaan belajar antara siswa yang sama walaupun lamanya belajar tersebut berbeda-beda, minat siswa terhadap pelajaran matematika kurang lebih sama, dan siswa masih berada pada taraf operasional konkret dan tahap awal menunjukkan minat pada hal-hal dan pelajaran tertentu, serta siswa masih suka meminta bantuan kepada orang dewasa.

Saran yang bisa diberikan bagi (1) pendidik hendaknya merancang pelajaran matematika semenarik mungkin, misalnya menyampaikan materi dengan menggunakan benda-benda konkret yang berada di sekeliling siswa, (2) orang tua, hendaknya lebih memahami kesulitan dan keperluan anak dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas matematika.

Kata Kunci: Regulasi Diri, Matematika, Keikutsertaan Les